

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai penerapan teknik batuk efektif pada pasien tuberkulosis paru dengan gangguan bersihan jalan napas di ruang isolasi TB Tzu Chi Hospital Jakarta, dapat disimpulkan bahwa kedua pasien menunjukkan gangguan bersihan jalan napas pada kondisi awal yang ditandai batuk tidak efektif, sputum sulit keluar, ronki, peningkatan frekuensi napas, serta kebutuhan terapi oksigen. Teknik batuk efektif diterapkan selama dua hari dengan frekuensi dua kali per hari melalui edukasi, latihan napas dalam, penahanan napas, dan batuk terkontrol disertai pemantauan tanda vital dan karakteristik sputum. Setelah intervensi, kedua pasien mengalami perbaikan klinis yang ditunjukkan oleh sputum lebih mudah dikeluarkan, penurunan frekuensi napas, peningkatan saturasi oksigen, berkurangnya bunyi ronki, serta meningkatnya kemampuan pasien melakukan teknik secara mandiri. Dengan demikian, teknik batuk efektif dapat membantu meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien tuberkulosis paru.

Secara keseluruhan, penerapan teknik batuk efektif selama dua hari menunjukkan adanya peningkatan bersihan jalan napas pada kedua pasien, meskipun dengan tingkat perbaikan yang berbeda sesuai kondisi awal masing-masing pasien.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi pelayanan keperawatan

Perawat di ruang isolasi TB disarankan mengintegrasikan teknik batuk efektif sebagai intervensi keperawatan mandiri standar dengan pelaksanaan dua kali sehari pada setiap pasien dengan gangguan bersihan jalan napas, menggunakan SOP tertulis. Tindakan perlu diawali dengan edukasi dan demonstrasi langsung, dilanjutkan monitoring objektif berupa frekuensi napas, saturasi oksigen, bunyi napas,

serta jumlah sputum, dan didokumentasikan dalam catatan keperawatan harian sebagai bagian dari evaluasi *Evidence-Based Nursing*.

5.2.2 Bagi pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga disarankan melakukan latihan batuk efektif secara mandiri minimal dua kali sehari selama masa perawatan dan setelah pulang, dengan mengikuti langkah yang telah diajarkan perawat. Keluarga dapat membantu mengingatkan jadwal latihan, menyiapkan sputum pot, serta mengamati perubahan sputum atau sesak napas untuk dilaporkan kepada tenaga kesehatan.

5.2.3 Bagi institusi pelayanan kesehatan

Rumah sakit disarankan menyusun SOP dan lembar observasi khusus teknik batuk efektif, serta melakukan pelatihan berkala bagi perawat mengenai penerapan intervensi respirasi berbasis *Evidence-Based Nursing*. Selain itu, teknik batuk efektif dapat dimasukkan ke dalam paket asuhan standar pasien tuberkulosis paru agar pelaksanaannya lebih konsisten dan terstandar.

5.2.4 Bagi institusi pendidikan

Institusi pendidikan keperawatan disarankan memasukkan praktik teknik batuk efektif berbasis bukti ilmiah ke dalam pembelajaran laboratorium dan praktik klinik medikal bedah, sehingga mahasiswa terbiasa menerapkan intervensi respirasi yang terukur, sistematis, dan sesuai *Evidence-Based Nursing*.

5.2.5 Bagi penelitian selanjutnya

Penerapan *Evidence Based Nursing* selanjutnya disarankan dilakukan pada jumlah pasien yang lebih banyak dengan durasi intervensi yang lebih panjang dari dua hari. Pemantauan sebaiknya menggunakan pengukuran yang lebih objektif dan terukur, seperti volume sputum (ml), skor sesak napas, frekuensi pernapasan, serta saturasi oksigen secara berkala, sehingga efektivitas teknik batuk efektif dapat dievaluasi secara lebih akurat dan memberikan manfaat klinis yang lebih optimal dalam praktik keperawatan.